

**ANALISIS PENERAPARAN PSAK 401 DAN 409 PADA STRATEGI *FUNDRAISING*** **DANA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH**

**(Studi Kasus Pada Lazismu Kabupaten Tegal)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**M. Andrian Maulana**

**NPM: 4320600132**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancaskti Tegal**

**2024**

# Description: Description: UPS BW2HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 401 DAN 409 PADA STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH**

**(Studi Kasus Pada Lazismu Kabupaten Tegal)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**M. Andrian Maulana**

**NPM : 4320600132**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

# Description: Description: UPS BW2H

# ANALISIS PENERAPAN PSAK 401 DAN 409 PADA STRATEGI *FUNDRAISING* DAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH

**(Studi Kasus Pada Lazismu Kabupaten Tegal)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**M. Andrian Maulana**

**NPM : 43207600132**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal : 16 Juli 2024**

****

**Pengesahan Skripsi**

Nama : M. Andrian Maulana

NPM : 42060012

Judul : Analisis Penerapan PSAK 401 dan 409 Pada Strategi Fundraising Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (Studi Kasus Pada Lazismu Kabupaten Tegal)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksankan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juli 2024



# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

"Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya"

(QS. At-Talaq : 65:2-3)

**PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan untuk :

1. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya dalam setiap langkah perjalanan hidupku, termasuk dalam penulisan skripsi ini. Kupersembahkan segala usaha dan hasilnya hanya untuk-Nya, sebagai wujud syukur atas karunia-Nya yang tiada terhingga.
2. Kepada kedua orangtuaku tercinta, yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tak terbatas selama ini. Kalian adalah pilar kekuatanku, tempat aku berteduh dan meraih semangat dalam meniti setiap perjuangan hidupku.
3. Kepada teman, yang selalu ada dalam setiap cerita dan gelak tawa. Kalian adalah cermin setia dalam perjalanan panjang ini, menyemangati dan menginspirasi dengan setiap kata dan dorongan.
4. Untuk diriku sendiri, yang telah melewati banyak cobaan dan rintangan. Terima kasih telah tetap tegar dan berjuang, menemukan kekuatan dalam setiap kelemahan dan melangkah maju meski terkadang ragu.
5. Kepada orang tersayang, Ukhti Barizun yang selalu menjadi sumber inspirasi, ketenangan, dan kekuatan. Cintamu memberi warna dalam setiap haluan hidupku, dan kehadiranmu mengisi setiap hari dengan kebahagiaan dan kecintaan.
6. Dan kepada almamater tercinta, Universitas Pancasakti Tegal tempat di mana ilmu dan pengalaman tak ternilai harganya kuterima. Terima kasih atas semua pembelajaran, pengajaran, dan kesempatan yang telah kau berikan. Semoga ilmu ini menjadi warisan yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKAS**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Andrian Maulana

NPM : 4320600132

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Analisis Penerapan PSAK 401 dan 409 pada Strategi *Fundraising* Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (Studi Kasus Pada Lazismu Kabupaten Tegal)”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemduian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pncasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.



**ABSTRAK**

**M. Andrian Maulana, 2024, Analisis Penerapan PSAK 401 dan 409 pada Strategi *Fundraising* Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (Studi Kasus Pada Lazismu Kabupaten Tegal)”**

Dalam era modern ini, organisasi pengelola zakat dituntut untuk memiliki strategi yang efektif dalam menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah untuk mencapai target pengumpulan yang optimal. Lazismu Kabupaten Tegal sebagai salah satu lembaga amil zakat berusaha menerapkan PSAK 401 dan 409 guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang dihimpun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 401 dan 409 pada strategi fundraising dana zakat, infak, dan sedekah di Lazismu Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling, dimana informan awal diperoleh dan diperluas dengan merekomendasikan informan lain​

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazismu Kabupaten Tegal telah menerapkan PSAK 401 dan 409 dengan baik dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan shadaqah. Strategi *fundraising* yang digunakan meliputi pendekatan langsung *(direct fundraising)* dan tidak langsung *(indirect fundraising).* Pendekatan langsung mencakup jemput zakat dan tabungan infak, sementara pendekatan tidak langsung mencakup kampanye melalui media sosial dan kerjasama dengan perusahaan. Penerapan PSAK 401 dan 409 pada strategi *fundraising* Lazismu Kabupaten Tegal terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, serta memperkuat kepercayaan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara strategi *fundraising* dan penerapan PSAK 401 dan 409 mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat, infak, dan shadaqah di Lazismu Kabupaten Tegal.

**Kata Kunci: Penerapan PSAK 401 dan 409; Strategi *fundraising;* Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah**

***ABSTRACT***

***M. Andrian Maulana, 2024, Analysis of the Application of PSAK 401 and 409 in the Fundraising Strategy for Zakat, Infaq and Sadaqah Funds (Case Study in Lazismu, Tegal Regency)”***

*In this modern era, zakat management organizations are required to have effective strategies in collecting zakat, infaq and alms funds to achieve optimal collection targets. Lazismu Tegal Regency as one of the zakat amil institutions is trying to implement PSAK 401 and 409 to ensure transparency and accountability in the management of funds collected. This research aims to analyze the application of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 401 and 409 in the fundraising strategy for zakat, infaq and alms funds in Lazismu, Tegal Regency.*

*This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods in the form of interviews, observation and documentation. The sampling technique used was snowball sampling, where initial informants were obtained and expanded by recommending other informants*

*The research results show that Lazismu Tegal Regency has implemented PSAK 409 well in managing zakat, infaq and shadaqah funds. The fundraising strategies used include direct (direct fundraising) and indirect (indirect fundraising) approaches. The direct approach includes collecting zakat and infaq savings, while the indirect approach includes campaigns via social media and collaboration with companies. The implementation of PSAK 401 and 409 in Lazismu Tegal Regency’s fundraising strategy has been proven to increase transparency and accountability in fund management, as well as strengthening public trust. This research concludes that the integration of fundraising strategies and the implementation of PSAK 401 and 409 is able to increase the effectiveness of managing zakat, infaq and shadaqah funds in Lazismu, Tegal Regency.*

***Keywords: Implementation of PSAK 401 and 409; Fundraising strategy for Zakat, Infaq and Sadaqah Funds***

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, hidayah dan karunia-nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penerapan PSAK 401 dan 409 pada Strategi *Fundraising* Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (Studi Kasus Pada Lazismu Kabupaten Tegal)”.

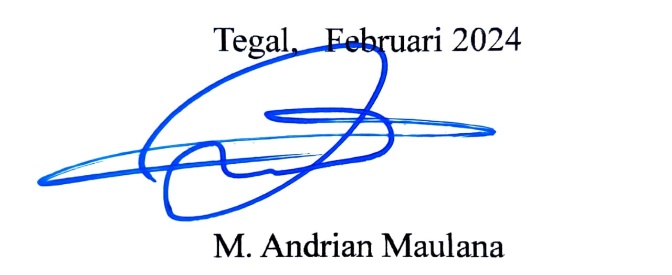
Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuh persyaratan Gelar Sarjana Akuntasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdul Mubarok, S.E.,M.M.,Ak.,CA. selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si, CMA. selaku dosen pembimbing I yang selalu memotivasi peneliti.
4. Budi Susetyo, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada penelitian.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian.
6. Orang tua, saudara, teman dekat dan pihak-pihak yang sudah membantu, saya ucapkan terima kasih.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan



# DAFTAR ISI

**Halaman**

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc159457625)

[HALAMAN PERSETUJUAN BIMBINGAN ii](#_Toc159457626)

[HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI ii](#_bookmark1)i

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_bookmark1)

[HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSEMBAHAN](#_bookmark1)

[PUBLIKASI vi](#_bookmark1)

[ABSTRAK v](#_Toc159457627)ii

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc159457627)

[DAFTAR ISI](#_Toc159457628) xi

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc159457629)i

[DAFTAR GAMBAR](#_Toc159457630) xiv

BAB I [PENDAHULUAN 1](#_Toc159457632)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc159457633)

[B. Rumusan Masalah 7](#_Toc159457634)

[C. Tujuan Penelitian](#_Toc159457635) 7

[D. Manfaat Penelitian 7](#_Toc159457636)

BAB II [TINJAUN PUSTAKA 9](#_Toc159457638)

[A. Landasan Teori 9](#_Toc159457639)

[1. Akuntabilitas 9](#_Toc159457640)

[2. Strategi Fundraising 11](#_Toc159457641)

[3. Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah 12](#_Toc159457642)

[4**.** Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 401 dan 409 21](#_Toc159457643)

[5. Lazis Muhammadiyah 24](#_Toc159457644)

[B. Penelitian Terdahulu 25](#_Toc159457645)

[C. Kerangka Pemikiran 34](#_Toc159457646)

BAB III [METODE PENELITIAN 36](#_Toc159457648)

[A. Jenis Penelitian 36](#_Toc159457649)

[B. Subyek penelitian 36](#_Toc159457650)

[C. Metode Pengumpulan Data 37](#_Toc159457652)

[E. Metode Analisis Data 38](#_Toc159457654)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN [39](#_Toc159457648)

[A. Gambaran Umum 39](#_Toc159457649)

[B. Hasil Penelitian 45](#_Toc159457649)

[C. Pembahasan 76](#_Toc159457649)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN [80](#_Toc159457648)

[A. Kesimpulan 80](#_Toc159457649)

[B. Saran 81](#_Toc159457649)

[DAFTAR PUSTAKA 84](#_Toc159457655)

[LAMPIRAN 88](#_Toc159457655)

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

[Tabel 1. 1 Penerimaan dana Lazismu Kabupaten Tegal 4](#_Toc161843883)

[Tabel 2. 1 Zakat Fitrah 16](#_Toc161843890)

[Tabel 2. 2 Zakat Mal 16](#_Toc161843891)

[Tabel 2. 3 Zakat Penghasilan 17](#_Toc161843892)

[Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu 30](#_Toc161843892)

[Tabel 4. 1 Laporan Keuangan Lazismu Kabupaten Tegal 2023 45](#_Toc161843892)

[Tabel 4. 2 Laporan Posisi Keuangan 59](#_Toc161843892)

[Tabel 4. 3 Laporan Perubahan Dana Zakat 60](#_Toc161843892)

[Tabel 4. 4 Laporan Perubahan Dana Infak dan Shadaqah 61](#_Toc161843892)

[Tabel 4. 5 Laporan Arus Kas 7](#_Toc161843892)3

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

[Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran 34](#_Toc161183518)

[Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lazismu Kabupaten Tegal 41](#_Toc161183518)

[Gambar 4.2 Kegiatan Layanan Jemput Zakat 49](#_Toc161183518)

[Gambar 4.3 Rekening Layanan Jemput Zakat 49](#_Toc161183518)

[Gambar 4.4 Bekerjasama dengan instansi Pemerintah Kabupaten Tegal 52](#_Toc161183518)

[Gambar 4.5 Rekap Penerimaan ZIS Tahun 2023 54](#_Toc161183518)

[Gambar 4.6 Program Qurban 55](#_Toc161183518)

[Gambar 4.7 Website Lazismu Kabupaten Tegal 57](#_Toc161183518)

[Gambar 4.8 Publikasi Laporan Keuangan Lazismu Kabupaten Tegal 71](#_Toc161183518)

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran Halaman**

1. [Pertanyaan Wawancara 89](#_Toc161183518)
2. Hasil Verbatim Wawancara 1 [92](#_Toc161183518)
3. Hasil Verbatim Wawancara 2  [100](#_Toc161183518)
4. Hasil Verbatim Wawancara 3  [105](#_Toc161183518)
5. Laporan Keuangan Tahunan Lazismu Kabupaten Tegal 2023 [108](#_Toc161183518)
6. Program Strategi *Fundraising* [110](#_Toc161183518)
7. Dokumentasi Pendukung  [111](#_Toc161183518)
8. Foto Dokumentasi [115](#_Toc161183518)

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara dengan mayoritas beragama muslim, menurut penelitian sekitar 85% orang indonesia mengaku umat muslim, yang berdampak pada perkembangan organisasi berbasis islam. Nasution et al (2020). Menurut indaktor pemetaan potensi zakat (IPPZ), zakat indonesia diperkirakan mencapai Rp 233,8 triliun pada tahun 2021 dan Rp 327,6 triliun pada tahun 2022

Lembaga amil zakat selalu berfokus pada pengumpulan dana zakat. Untuk mengejar dan menangkap peluang zakat, mereka harus mempersiapkan berbagai strategi. Bahkan, ditemukan bahwa organisasi pengelola zakat yang berbasis di kantor lembaga memiliki cara mirip dengan bisnis: mereka cenderung memanfaatkan dana zakat yang berbasis perbankan dengan menetapkan persyaratan untuk karyawan mereka. Disisi lain, organisasi pengelola zakat yang tidak berbasis perbankan mengumpulkan zakat secara tidak langsung dari masyarakat. (Umrotul Khasanah, 2010)

Beberapa faktor menyebabkan perbedaan antara kemungkinan dan pelaksanaan pengumpulan zakat. Salah satunya adalah kesadaran muzaki yang masih rendah untuk membayar zakat melalui lembaga amil zakat, menyebarkan muzaki percaya pada lembaga amil zakat, dan perilaku muzakki yang seringkali bersifat interpersonal, jangka pendek dan desentralisasi. Adanya tata kelola yang baik diperlukan karena lembaga amil zakat sangat efektif dalam hal pengelolaan, (Permana & Baehaqi, 2018)

Untuk memaksimalkan potensi zakat, organisasi atau lembaga pengelola zakat harus mempersipakan diri mencapainya dengan memberikan fasilitas kepada kaum *dhufa* dan para *aghniya*, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi yang berbeda, membuat srtategi, dan membuat rencana kegiatan kerja. Manajemen strategi dilakukan oleh setiap organisasi atau lembaga dalam perencanaan tersebut (Feriyanto, 2015).

Organisasi harus memiliki rencana strategi untuk mengantisapi perubahan dan kemajuan teknologi. Kegiatan penggalangan dana sangat penting bagi lembaga pengelolaan dana zakat karena dapat membantu berbagai program, kegiatan, dan operasi lembaga untuk mencapai tujuan utamanya.pengerahan dana, baik finansial maupaun non finansial, dimaksudkan untuk mendukung program dan kegiatan lembaga (Fahrurrozi, 2014).

Selain itu, UU tersebut menetapkan bahawa Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan Lembaga Amil Zakat (Laz) dapat digunakan untuk mengumpulkan zakat. Payung hukum ini memperkuat keyakinan Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Jawa Tengah tentang pengumpulan zakat. Lazismu Jawa Tengah telah mengumpulkan dana zakat, infak dan shadaqah sebanyak 43,2 miliar pada tahun 2022, meskipun pencapainya ini tentunya bukan tugas yang mudah Lazismu Jawa Tengah terus bekerja untuk meningkatkan kinerjanya. Khususnya dalam hal mengumpulkan dana zakat. (Navid & Taufik, 2023)

Indonesia mempunyai aturan yaitu UU No. 23 tahun 2011 mengatur pengelolaan zakat, infak dan shadaqah, pengelolaan zakat mencakup tindakan yang berkaitan dengan penerapan, kordinasi dan penerapan dalam hal pengumpulan, distribusi dan pemanfaatan dana. Pastilah kegiatan ini bersumber pada aturan yang telah di percayai oleh islam. (Eri, 2022).

Menurut informasi yang disampaikan oleh Ma’ruf Amin wakil presiden pada rapat koordinasi nasional zakat pada tahun 2021, dia menyatakan bahwa hampir sebagian besar dana yang berasal dari zakat, infak dan shadaqah tidak diterima atau tidak berzakat. Dana yang tidak diterima hampir mencapai lebih dari 61 triliun, atau hampir 6 kali lipat dari dana yang diterima oleh lembaga resmi, yang hanya memperoleh lebih dari 10 triliun. Ini bertentangan dengan potensi dana zakat, terutama di indonesia, yang hampir mencapai lebih dari 327 triliun. Ini jels tidak sesuai dengan rincian dana sebesar 71 triliun. Hal ini disebabkan oleh terhadap Organisasi Pengelolaan Zakat (Opz) serta fakta bahwa Opz tidak dapat memotivasi masyarakat untuk menyalurkan zakatnya kepada lembaga resmi, (Badriah et al., 2022).

Ada beberapa peneliti yang telah dilakukan tentang strategi *fundraising* dalam kelompok atau badan syariah dengan metode yang sebanding, tetapi hasilnya berbeda. Nopiardo (2018), *Fundraising* adalah upaya untuk mendapatkan dana dari individu, organisasi, atau badan hukum. Dalam proses ini, berbagai tindakan dilakukan, seperti memberikan informasi, mengingatkan, mendorong, mebujuk, merayu atau mempengaruhi termasuk memberikan penekanan yang kuat jika memungkinkan atau diizinkan.

Mariya Ulpah (2016), untuk mentukan langkah selanjutnya, sebuah lembaga harus memiliki rencana dan pendekatan yang tepat serta mengambil tindakan, tanpa strategi yang kuat lembaga tidak akan dapat mencapai hasil *fundraising* yang optimal misalnya kurangnya dana, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai sepenuhnya.

Penelitian ini akan membahas analisis penerapan PSAK 401 dan 409 pada startegi *fundraising* yang digunakan oleh Lazismu Kabupaten Tegal untuk mengumpulkan dana zakat, infaq dan sedekah. peneliti ini akan memeriksa tindakan organisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, melibatkan lebih banyak donatur, dan mengelola dengan lebih efektif dana yang terkumpul. Selain itu, akan dibahas masalah dan potensi yang diharapkan dalam menerapkan strategi fundraising dana melalui zakat, infak, dan sedekah di Lazismu Kabupaten Tegal. Ini dijelaskan dalam pada tabel 1.1:

**Tabel 1. 1**

**Penerimaan dana Lazismu Kabupaten Tegal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Penerimaan dana Lazismu Kabupaten Tegal | |
| Zakat | Infaq/Shadaqah |
| 2020 | Rp 376.388.205 | Rp 1.625.309.394 |
| 2021 | Rp 882.228.846 | Rp 4.231.605.667 |
| 2022 | Rp 1.416.710.251 | Rp 3.554.631.442 |

Sumber: Laporan Keuangan Lazismu Kabupaten Tegal

Berdasarkan tabel 1.1 penerimaan dana zakat, infaq/shadaqah disetiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan ditahun 2020-2022 dan Target Lazismu Kabupaten Tegal pada tahun 2022 adalah 6 M, tetapi penerimaan belum memenuhi. Melly & Muchtasib (2022), menyatakan *fundraising* atau penghimpunan merupakan bagian terpenting dan utama dari sebuah lembaga pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Jika lembaga ini melakukan kegiatan *fundraising* atau penghimpunan secara efektif, mereka akan dapat mencapai hasil yang optimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Namaun, strategi *fundraising* dana ini tidak akan berhasil di organisasi Lazismu Kabupaten Tegal jika tidak dilaksanakan dengan baik.

Peneliti tentang Strategi *Fundraising* yang menganalisis dan mendalami pada Lazismu Kota Batu oleh. Ramadhan et al (2021), Disimpulkan sebagai informasi, Lazismu Kota Batu memiliki dua pendekatan untuk mendapatkan dana. Mereka membelanjakan dana dengan dana yang tersedia dan membelanjakan dana dengan membuat dana baru. Jika tidak ada sumber yang tersedia bagi lembaga, identifikasi muzakki, penjagaan dan pengelolaan, dan pengawasan dan evaluasi menjadi lebih mudah. Penyediaan pelayanan pembayaran tagihan seperti air, listik, wifi dan lainnya merupakan hambatan untuk menciptakan sumber pendanaan baru melalui pelayanan PPOB.

Peneliti yang dilakukan oleh. Huda et al (2024), untuk meningkatkan zakat, infaq dan shadaqah di Lazismu Jombang, strategi *fundraising* dana Zis diterapkan dengan menyampaikan dana ke lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah melalui berbagai program yang telah ditetapkan. Maka digital lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah Jombang selalu digunakan untuk mencapai tujuan dari masing-masing program. Ini menjadi bagian strategi *fundraising* dana digital yang dijalankan dengan baik.

Manurung & Harahap (2022), Penelitian tentang strategi *fundraising* dana zakat untuk menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah untuk kemaslahatan umat dilakukan dilembaga amil zakat Al-Washliyah Beramal di Sumatera Utara. Hasil wawancara menunjukan bahwa pengumpulan dana kekurangan alat atau instrumen untuk mengumpulkan dana zakat, infaq dan shadaqah. Para amil zakat atau penggalangan dana melakukan banyak hal untuk mengumpulkan dana, tetapi para muzakki tidak menyadari bahwa zakat tidak hanya diberikan setahun sekali; banyak zakat harus dikeluarkan ketika harta kita cukup untuk diinfaqkan, atau 2,5% dari harta kita.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa lembaga atau badan syariah masih memiliki standar yang berbeda dalam menilai laporan keuangan mereka oleh sebab itu penelitian ini berjudul “ Analisis Peneraparan PSAK 401 dan 409 pada Strategi *Fundraising* Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (Studi Kasus Pada Lazismu Kabupaten Tegal)”. Diharapkan dapat membantu menyebarkan informasi dan memahami strategi *fundaising*  pada Lazismu Kabupaten Tegal serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap zakat, infaq, dan sedekah.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana analisis penerapan PSAK 401 dan 409 pada strategi *fundraising* dana zakat, infak dan shadaqah yang diterapkan pada Lazismu Kabupaten Tegal?

1. **Tujuan Penelitian**

Setelah rumusan masalah yang sudah disebutkan, jelas bahwat tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk menganalisis bagaimana analisis penerapan PSAK 401 dan 409 pada strategi *fundraising* dana zakat, infak dan shadaqah yang diterapkan pada Lazismu Kabupaten Tegal.

1. **Manfaat Penelitian**

Ada beberapa keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagi referensi untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik tentang strategi *fundraising* dana zakat, infaq dan sedekah serta penerapannya PSAK 401 dan 409 pada lembaga pengelolaan daerah.

1. Bagi Universitas

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang Penerapan PSAK 401 dan 409, strategi *fundraising*, terutama yang berkaitan dengan zakat, infaq dan sedekah.

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan memperluas pengetahuan tentang penerapan PSAK 401 dan 409 dan strategi *fundraising* dana zakat, infaq dan sedekah serta mengetahui bagaimana hal itu dapat diterapkan pada lembaga pengelolaan zakat, khususnya lembaga amil zakat, infaq dan sedekah.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Lazismu Kabupaten Tegal

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada lembaga pengelolaan zakat tentang cara lembaga amil zakat menggunakan strategi *fundraising* dana zakat, infaq dan sedekah sesuai dengan standar PSAK 401 dan 409 yang sudah ditetapkan.

1. Bagi Muzakki

Untuk memberi muzakki kepercayaan yang lebih besar kepada lembaga atau badan amil zakat, muzakki harus memberikan informasi yang baik tentang strategi *fundraising* dana zakat, infaq dan sedekah.

**BAB II**

**TINJAUN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
   * 1. **Akuntabilitas**

Dalam akuntabilitas publik, Seorang agen memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan dan mengungkapkan semua kegiatan yang dilakukannya atas amanah kepada pemberi amanah, yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban atas tindakan tersebut. Selain itu akuntabilitas berarti bahwa organisasi harus bertanggungjawaban atas keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan dan sasarannya melalui penggunaan media pertanggungjawaban yang dilakukan secara teratur. (Mardiasmo, 2018)

Sesuai dengan Al-Quran, surah Al-Baqoroh ayat 282 berbicara tentang pencatatan dan undang-undang yang berkaitan dengan hal ini, serta saksi yang diminta untuk diminta keterangan. Kewenangan manusia terhadap pengelolaan keuangan masyarakat dijelaskan dalam ayat 282 dari surah Al-Baqoroh. Ini menunjukan betapa pentingnya pencacatan keuangan untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan kebijakan dan syarat yang ditentukan. (Sitompul et al., 2016).

Lembaga pengelola zakat dapat melaporkan bentuk kewajibannya dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Dalam islam, ada dua perspektif untuk akuntabilitas: vertikal dan horizontal. Sudut pandang horizontal mengacu pada pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berhubungan, sedangkan sudut pandang vertikal mengacu pada pertanggungjawaban kepada Allah SWT, tuhan umat muslim. (Nurhasanah, 2018).

Akuntan harus mampu memenuhi kewajibannya dan memastikan bahwa aktivitas dan tindakan tidak menyimpang dari ketentuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, mereka harus dapat mempresentasikan laporan dengan jelas dan tepat berdasarkan informasi yang ada secara objektif dan akurat. Hal ini dilakukan karena akuntan sangat penting untuk membangun suatu organisasi. Akibatnya, sebagai seorang yang memilih untuk menjadi akuntan dapat memberikan informasi dengan amanah dan transparan (Iskandar, 2018).

Salah satu hubungan perspektif yang telah ditunjukkan dengan pelaksanaan PSAK adalah bahwa amil adalah orang yang mengelola zakat, termasuk mengumpulkan dan menyebarkan dana yang dikumpulkan melalui zakat. Jika dana masyarakat atau umat diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, transparansi dan akuntabilitas adalah syaratnya. Oleh karena itu, mencatat, mengukur, menjajikan, dan pengungkapannya membutuhkan akuntansi. Akuntansi zakat adalah bentuk komitmen seseorang yang mengelola dan mengatur zakat terhadap Allah dan warga yang terkait. (Rahman, 2015).

* + 1. **Strategi *Fundraising***

Secara umum, strategi adalah proses yang dilakukan oleh para pemimpin tertinggi organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Proses ini juga disertai dengan penyusunan rencana atau upaya untuk begaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Olsen & Haslett (2002). Memaksimalkan potensi pengumpulkan zakat saat ini, berbagai lembaga pengelola zakat menerapakan startegi penggalangan dana dalam berbagai cara

Lazis PP Muhammadiyah menyediakan layanan jemput zakat untuk para muzakki, sehingga mereka dapat merasa puas dengan layanan yang mereka terima. Studi ini memperluas pemahaman kita tentang seberapa efektif layanan jemput zakat dalam meningkatkan jumlah donasi zakat (Restu, 2010).

Sebuah strategi penggalangan dana yang efektif akan diterapkan di Organisasi Zakat Amil. Menurut rencana, setiap anggota organisasi Amil Zakat akan mengumpulkan zakat secara unit-by-unit di berbagai lokasi yang sesuai dengan target audien, seperti tingkat nasional, provinsi, regional, dan lokal. Selanjutnya, sebuah counter atau barang serupa diperlukan untuk lokasi pembayaran zakat di kantor atau sangkutan organisasi. Permatasari (2018). Ini harus memiliki alat tulis dan hitung yang memenuhi persyaratan pembayaran zakat. Salah satu metode yang paling efektif untuk mengumpulkan zakat adalah dengan mendirikan ingatan zakat, ini menawarkan informasi tentang transparansi pembayaran zakat dan membuat proses pengumpulan zakat menjadi lebih mudah bagi individu. Yang terakhir, namun sangat penting, fakta bahwa salah satu strategi pengumpulan zakat yang paling efektif adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum tentang kemaslahatan muzzaki dan mustahik agar memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi yang diatur dan memberikan informasi tentang transparansi pembayaran zakat (Permatasari, 2018).

* + 1. **Pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah**
  1. Zakat

Zakat adalah bagian esensial dari keyakinan muslim yang memerlukan pemberian kepada individu yang memenuhi syarat, sebagaimana yang diatur dalam pasal 409 PSAK. Sebagai salah satu pilar utama islam, zakat ditunjukan kepada *asnaf*, yaitu kelompok yang berhak menerimanya. “Zakat”, yang berarti bersih, suci, tegak, dan tumbuh, adalah asal dari istilah Zakat. Zakat digunakan sebagai bentuk komitmen untuk memastikan bahwa semua tindakan dilakukan dengan hati-hati. Melalui penerapan prosedur keamanan. Sabiq (1997). Peraturan Menteri Agama Indonesia No. 52 tahun 2014, zakat adalah aktivitas yang diwajibkan yang melibatkan pertukaran barang dan jasa sebagai jaminan yang dimiliki oleh orang-orang yang beragama islam atau sebagai bisnis yang dimiliki oleh orang-orang yang beragama islam dengan maksud untuk menyerahkannya kepada pihak berwenang yang bertanggung jawab atas pelanggaran syariat islam. (Rahman, 2015).

Acuan tindakan membayar zakat bagi umat islam tertuang kepada Al-Quran surah ayat 103 dari Surat At-Taubah menyatakan “bahwa zakat harus diambil dari sebagian harta mereka. Melalui zakat ini, kamu membersihkan dan menyucikan mereka, serta berdoa untuk kebaikan mereka. Doa yang kamu panjatkan benar-benar memberikan ketenangan pada mereka. Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui”. (Rahman, 2015).

Meskipun demikian, tidak semua harta dikenakan zakat. Syarat untuk mengeluarkannya adalah sebagai berikut. Salah satu syarat untuk mengeluarkan zakat adalah harta yang diperolehnya dengan cara yang halal; yang kedua adalah harta yang dimiliki sepenuhnya oleh pemiliknya; dan yang ketiga adalah harta yang dapat diperbaiki atau digunakan. Keempat, mencapai nishab, yang merupakan batas jumlah harta yang wajib dizakati. Kelima, pemilik harta dibebaskan dari semua hutang. Akhir sekali, mencapai haul, yang merupakan jangka waktu satu tahun hijriah atau dua belas bulan qomariyah untuk memiliki harta yang wajib dizakat”. Zakat mal dan fitrah hanya dibayarkan pada bulan Ramadhan. Rahman (2015), Zakat fitrah biasanya dilakukan pada malam sebelum hari raya idul fitri di indonesia. “Rasululloh SAW memerintahkan zakat fitrah, baik dalam bentuk satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum, merupakan kewajiban bagi seluruh umat Muslim, tanpa memandang status sosial (baik sebagai hamba sahaya atau merdeka), jenis kelamin (baik laki-laki atau perempuan), atau usia (baik anak-anak maupun dewasa). Rasulullah menekankan agar zakat fitrah ini dilakukan sebelum umat keluar untuk menunaikan shalat. (HR. Bukhari Muslim). Setiap orang yang baik, baik dewasa maupun balita, harus membayar zakat sebesar 3,5 liter atau 2,5 kilogram beras. Jika mereka ingin menggantinya, dengan uang, maka uang mereka harus sesuai dengan harga 2,5 kilogram beras tersebut. Rahman, (2015) Zakat terdiri dari berbagai jenis:

1. Zakat fitrah merupakan ukuran harta tertentu yang harus diberikan kepada orang yang membutuhkan atau berhak menerimanya dengan beberapa syarat sesuai dengan hukum Islam. Dalam berzakat fitrah, item yang digunakan adalah makanan pokok yang dikonsumsi oleh muzakki, seperti halnya makanan pokok di zaman Nabi, seperti kurma atau gandum (hadis Ibnu abbas), sesuai dengan fungsi *thu’matan* (mengurangi berat badan). Dalam hal ini Imam Syaf’i cenderung berpendapat bahwa perut adalah yang mengenyangkan, dan makanan pokok adalah yang dapat mengenyangkan perut. Hadis Ibnu Umar, satu sha’ adalah harga zakat fitrah, yang pada hari penelitian setara dengan empat mud, karena satu mud setara dengn 0,6 kilogram, sehingga 1 sha’ adalah 4 mud x 0,6 kilogram = 2,4 kilogram, atau digenapkan menjadi 2,5 kilogram.

***Tabel 2. 1***

***Zakat Fitrah***

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Penerimaan Zakat Fitrah** |
| 2020 | Rp 37.269.500 |
| 2021 | Rp 95.458.00 |
| 2022 | Rp 53.936.700 |

Sumber: Laporan Lazismu Kabupaten Tegal

1. Zakat Mal Menurut Baznas, “mal” dalam bahasa Arab berarti hati atau kekayaan, dan itu berarti apa yang seseorang miliki dan disimpan. Zakat mal adalah jenis zakat yang diakui dalam semua jenis kekayaan, yang tidak selalu terkait dengan agama. Dalam hal perhitungan seberapa banayak kekayaan yang harus di zakat. Batasan nizab sendiri berbeda antara sumber zakat yang berbeda.

***Tabel 2. 2***

***Zakat Mal***

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Penerimaan Zakat Mal** |
| 2020 | Rp 362.158.597 |
| 2021 | Rp 283.217.023 |
| 2022 | RP 546.366.532 |

Sumber: Laporan Lazismu Kabupaten Tegal

1. Zakat penghasilan adalah dana yang harus dizakatkan yang diperoleh dari sebagian penghasilan rutin dari pekerjaan yang halal dan tidak melanggar syariat islam. (sumber: peraturan menteri agama nomor 52/2014, pendapatan Shaikh Yusuf Qardawi, dan Al Quran, surat Al Baqqarah, ayat 267). Standar nishab bulanan adalah Rp. 5.240.000,-Perhitungan penghasilan zakat = total pendapatan bruto dibagi 2.5%.

***Tabel 2. 3***

***Zakat Penghasilan***

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Penerimaan Zakat Penghasilan** |
| 2020 | Rp - |
| 2021 | Rp 503.553.823 |
| 2022 | Rp 810.109.069 |

Sumber: Laporan Lazismu Kabupaten Tegal

1. Zakat emas dan perak: zakat dikenakan atas semua emas, perak, dan logam lainnya yang melebihi nisab dan haul. Jika seseorang muzaki memiliki lebih dari 85 gram emas atau 595 gram perak. Zakat dikenakan 2,5% dari total emas atau perak yang disimpan pada tahun pertama..
2. Zakat perusahaan: karena bisnis bergantung pada perdagangan, para ulama memutuskan bahwa zakat perusahaan masuk kedalam zakat perdagangan. Akibatnya, pembayaran zakat perusahaan biasanya sama dengan perdagangan, yang kadar nasabnya setara 85 gram emas. Di dalam Al-Amwaal, Abu Ubaid (Wafat 224 H) menyatakan bahwa jika selama periode satu tahun, contohnya mulai dari bulan Zulhijah 1421 Hingga bulan Zulhijah 1422 H, evaluasi semua aset yang Anda miliki, baik itu dalam bentuk uang tunai (kas) maupun barang dagangan yang siap untuk dijual (persediaan), kemudian hitunglah nilainya dengan menggunakan nilai uang. tersebut dan hitungah ulang menurut pendapat lain, yang diperlukan zakatnya ialah perhitungannya adalah 2,5% x (Aset lancar - hutang jangka pendek).
3. Zakat perdagangan merujuk pada zakat yang dibayar dari harta niaga, sementara harta niaga sendiri adalah kekayaan yang digunakan untuk kegiatan jual beli dengan tujuan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, harta niaga harus didorong oleh dua alasan: motivasi untuk berbisnis (perjual belikan) dan motivasi untuk mendapatkan keuntungan “Ambillah sebagian dari harta mereka sebagai zakat, dengan tindakan ini kamu membersihkan dan mensucikan mereka, serta mendoakan kebaikan untuk mereka. Doa yang kamu panjatkan adalah sumber kedamaian bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui". Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 103. Jumlah harta perdagangan yang dikenakan dihitung dengan menggunakan hutang berjangka pendek, yang merupakan hutang yang berlaku selama satu tahun. Jika perbedaan antara aset lancar dan hutang sudah mencapai 2,5% emas, wajib nisab zakat perdagangan akan dibayarkan zakatnya setiap tahun. Zakat perdagangan dihitung dengan membagi 2,5% dari aset lancar dan hutang jangka pendek.
4. Zakat Saham, selama ulama setuju pada muktamar internasional pertama tentang zakat di Kuwait (29 Rajab 1404 H) bahwa keuntungan dari investasi saham harus diberikan zakat. Menghitung zakat saham sama dengan menghitung zakat maal, yaitu mengalikan 2,5% dari total harta selama satu tahun dan mencapai tujuan. Nisab zakat saham adalah 85 gram emas dengan tarif zakat.
5. Zakat barang temuan, juga dikenal sebagai rikaz, adalah zakat yang dimaksudkan untuk barang yang terlacak tertutup tanah, yang biasanya disebut harta. Tingkat zakat pada produk yang diamati tidak memerlukan menarik (kapasitas panjang) atau nisah (setidaknya ditambahkan tergantung pada komitmen zakat). Di sisi lain, tingkat zakat adalah seperlima atau dua puluh persen dari sumber daya absolut yang ditemukan. Maka wajib mengeluarkan zakat seperlima dari harta mutlak setiap kali mendapatkan harta apa pun.
   1. Infaq dan Shadaqah
6. Pengertian Infaq dan Shadaqah

Infaq berasal dari kata Arab *anfaqa-yunifiqu,* yang berarti membiayai atau membelanjakan. Infaq dan sedekah, yang dianjurkan untuk setiap muslim, berasal dari kata Arab shadaqah, yang berarti benar, yang berarti benar-benar beriman kepada Allah SWT. (Zulkiflil, 2020).

Sebaliknya, sedekah atau shadaqah adalah Melakukan kegiatan sosial secara sukarela, baik dengan memberikan bantuan materi maupun non-materi, seperti saling membantu dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Memberikan sedekah dengan tulus, tanpa mencari pujian dari orang lain, dan tanpa menyebutkan jumlah sedekah yang telah diberikan., karena itu akan menyakiti hati penerima. Karena seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 264, perbulan tersebut dapat menghapus pahala sedekah. (Zulkiflil, 2020).

Dalam surat At-Thalaq ayat 7 dinyatakan bahwa mereka yang memiliki banyak uang harus memberi nafkah menurut kemampuan mereka, dan mereka yang memiliki sedikit rezeki harus memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah SWT kepada mereka. Allah SWT tidak memberikan beban kepada seseorang kecuali sesuai dengan apa yang dia berikan kepadanya. Allah SWT akan memberikan kelapangan dimasa depan.

1. Tujuan Infaq dan Shadaqah

Anjelina et al (2020), salah satu jenis amal ibadah infaq dan shadaqah, sangat penting untuk membangun kesehjateraan umat muslim menjalin persaudaran abadi, dan menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan utama berinfak dan shadaqah adalah untuk memabntu saudara kita yang membutuhkan, jika kita melakukan, niscaya hal itu akan menghapus dosa kita dan meningkatkan hubungan sosial dan keluarga kita.

Setiap hibah memiliki syaratnya sendiri, dan berikut adalah syarat-syarat untuk barang yang boleh diinfakan: barang yang akan diinfakan jelas dapat dilihat, barang yang diinfakan memiliki nilai atau harga, dan barang yng akan diinfakan milik orang yang memberi hibah dan berpindah status kepemilikan kepada penerima hibah. (Anjelina et al., 2020).

Namun, Terdapat kriteria yang harus dipenuhi untuk memberikan sedekah. Donatur harus memiliki kesehatan mental dan harta yang tidak diwariskan kepada orang lain. Penerima sedekah haruslah benar-benar membutuhkan bantuan karena kekurangan yang mereka hadapi. Bagi mereka yang memberikan sumbangan dan sedekah, ada hikmah berikut: mereka dapat membersihkan harta, menambah rezeki, melindungi diri dari malapetaka, dilindungi dihari kiamat, diampuni dosa-dosanya, meningkatkan ibadah, dan memasuki surga melalui pintu tertentu. (Anjelina et al., 2020).

* + 1. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 401 dan 409**

PSAK 401 merupakan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas berbasis syariah, dengan tujuan untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan memberikan gambaran yang benar dan wajar mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas tersebut. Standar ini mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi yang sesuai dengan berbagai akad syariah, PSAK 401 menekankan pentingnya prinsip keadilan, transparansi, kejujuran, dan amanah dalam penyusunan laporan keuangan. (IAI, Global).

Dalam praktiknya, entitas syariah harus memastikan bahwa semua transaksi dan laporan keuangan mereka telah disertifikasi oleh dewan pengawas syariah untuk menjamin kepatuhan terhadap hukum Islam. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus mencakup informasi detail mengenai sumber daya yang diterima, penggunaan dana, dan bagaimana prinsip-prinsip syariah dipertahankan dalam operasi bisnis. (IAI, Global).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 409, zakat yang diterima dari muzaki dihitung sebagai penambahan dana zakat, dengan nilai yang sama dengan jumlah yang diterima jika dalam bentuk uang tunai, atau nilai wajar jika dalam bentuk nonkas. Jika muzaki memilih untuk menyalurkan zakat melalui amil kepada mustahik, maka tidak ada bagian dari zakat yang diterima yang diberikan kepada amil. Namun, amil berhak mendapatkan ujrah atas layanan yang diberikan dalam proses penyaluran zakat tersebut. ((IAI), 2021).

PSAK 409 mengatakan bahwa infak dan sedekah yang diterima menambah dana sebesar: jumlah yang diterima jika dalam bentuk kas dan nilai wajar jika dalam bentuk nonkas. Nilai wajar aset tidak lancar yang diterima dan diamankan untuk dikelola oleh amil dianggap sebagai aset tidak lancar yang infak dan sedekah saat diterima. Jika pemberi sudah memutuskan akan menggunakan atau mengelola aset tersebut, penyusutan aset tersebut akan mengurangi dana infak dan sedekah yang terkait. ((IAI), 2021).

Bagian pertama dari seri manajemen keuangan suatu adalah operasi anggaran Baznas/Laz, yang disebut juga operasional keuangan. lembaga melibatkan penyusunan rencana pengeluaran dana. Anggaran adan Amil Zakat Nasional (Baznas) atau Lembaga Amil Zakat (Laz) adalah rencana satu tahun yang mencakup program kerja dan perkiraan biaya proyek operasional selama satu tahun dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas. Sebagai upaya untuk mengurangi risiko yang terkait dengan pembayaran modal, Baznas/Laz harus menekankan pentingnya likuiditas, yaitu kas ketersediaan dan setara kas, selama proses anggaran. Oleh karena itu, dalam proses penyaluran dana ke Baznas atau Laz, komitmen kerja dan pinjaman mahasiswa harus diperhatikan. Standar pertukaran yang berlaku saat ini, khususnya PSAK 4O9. Revisi IAI (2024), mengatur bahwa semua transaksi keuangan harus mematuhi standar berikut: zakat, infaq, dan sedekah, serta PSAK terkait lainnya. Setiap tahapan proses akuntansi meliputi pengelolaan pencatatan ini, dimulai dari transaksi dan diakhiri dengan laporan pertukaran. Penetapan keuangan sangat penting untuk umpan balik pengguna, bukan sekedar sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan. (Fatahillah Thoriq Hunowu, 2023).

Setiap transaksi di Baznas/Laz dicatat sesuai dengan nilai tukar dan standar yang berlaku. Tata cara transaksi zakat, infaq, dan sedekah ini didasarkan pada PSAK 409 (revisi 2024): Transaksi zakat, infaq, dan sedekah. Lebih lanjut, transaksi berikut ini tidak didefinisikan secara spesifik dalam PSAK 409 (revisi 2024): Tidak bertentangan dengan prinsip standar zakat, infaq, dan sedekah sesuai syariah yang berlaku pada nilai tukar lain yang relevan. (Fatahillah Thoriq Hunowu, 2023).

* + 1. **Lazis Muhammadiyah**

Lazismu (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah) adalah salah satu organisasi Lazis nasional yang berfokus pada peningkatan kualitas masyarakat melalui penggunaan yang efektif dari dana yang diperoleh melalui layanan masyarakat. Dengan bantuan PP. Muhammadiyah, lembaga ini didirikan pada tahun 2002, dan kemudian dideklarasikan oleh Syafi’i Ma’aruf (Buya Syafi’i) berdasarkan SK No. 457/21 November 2002, Menteri Agama RI menetapkan lembaga ini sebagai lembaga nasional yang menangani zakat. Navid & Taufik (2023) Terdapat dua komponen yang membentuk latar belakang berdirinya lazismu:

1. Tingkat kemiskinan terus meningkat, menyebabkan penurunan indeks pembangunan dan kualitas sumber daya manusia. Tatanan keadilan sosial tidak memiliki kekuatan yang cukup.
2. Orang-orang yang percaya pada zakat dapat membangun keadilan sosial dan mengurangi kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh populasi yang padat dan peluang besar untuk zakat, infaq dan wakaf. Jika digunakan dengan benar dan dikelola dengan baik, pasti akan menghasilkan perubahan besar bagi negara.

Navid & Taufik (2023), Untuk meningkatan efisien program dan operasionalnya, Lazismu harus memiliki dukungan yang dapat digunakan. Salah satunya adalah jaringan multi line, yang menggabungkan lembaga zakat di seluruh provinsi yang ada untuk mengoptimalkan program pemanfaatan Lazismu, yang memungkinkan mengjangkau seluruh masyarakat secara efektif, tepat dan akurat. Selain itu, Lazismu memiliki beberapa program kerja, seperti :

1. Pendidikan. Dengan menjalankan berbagai program pada bidang pendidikan seperti ketersediaan sarana dan biaya pendidikan, program ini meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Kesehatan. Program lazismu berfokus menekankan hak-hak mustahik untuk mendapatkan kesehatan dan memiliki hak untuk hidup yang layak melalui program kesehatan.
3. Ekonomi. Meningkatkan kesehjateraan penerima zakat dan donasi lainnya melalui pelatihan kewirausahaan dan pemberdayaan.
4. Sosial kemanusiaan. Mengatasi masalah sosial yang muncul sebagai akibat dari akses luar terhadap kehidupan mustahik, sseperti bantuan bencana, pendampingan orangtua lanjut usia dan kegiatan amal.
5. Dakwah. Pilar-pilar ini berfungsi untuk menguatkan sisi spritual dan memenuhi kebutuhan kegiatan dakwah sehingga da’i dan lembaga dakwah dapat lebih mandiri.
6. Lingkungan. Meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan dengan tujuan membangun ekosistem yang kemasyarakatan.
   1. **Penelitian Terdahulu**

Di sub ini akan dibahas penelitian sebelumnya yang hasilnya belum konsisten dan membantu penelitian yang terbaru.

Susilowati & Khofifa (2020), melakukan penelitian pada Baznas Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur, dengan judul “Kesesuain akuntansi zakat, infaq dan sedekah dengan PSAK 109 Baznas Kabupaten Tulungagung” bertujuan untuk menyalahkan aplikasi PSAK 109 di Baznas Kabupaten Tulungagung menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penemuan menujukan bahwa pengakuan dan pengukuran sudah sesuai dengan PSAK 109, namun reprentasi dan eksposurnya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109 karena sistemnya masih dilakukan secara manual. Sumber daya manusia yang yang membuat laporan keuangan adalah masalahnya.

Eri (2022), Peneltian tentang “Pengelolaan zakat, infaq dan sedekah di lemaga Amil Zakat Nasioanl (studi kasus Laznas Nurul Hayat cabang Medan)”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi manajemen Zis di Laznas Nurul Huda. Penelitian ini berfokus pada produk penghimpunan dan distribusi Zis, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa Laznas Nurul Huda mengelola pengumpulan dan distribusi Zis dengan tiga cara: amil mengirimkan zakat kerumah muzaki, muzaki mentransfer dana zakat, infaq dan sedekah, dan muzaki langsung datang ke kantor Nurul Hayat.

Rahmawati & Iswanaji (2022), Penelitian ini dilakukan pada lembaga amil zakat Al-Ihsan Temanggung dengan judul “Analisis penerapan akuntansi dana zakat, infaq dan sedekah pada lembaga amil zakat Al-Ihsan Temanggung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi cara Lazis Jateng cabang Temanggung menerapkan akuntansi dana zakat. Penelitian ini mengeksplorasi kelayakan program akuntansi melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa perawatan akuntansi zakat oleh Lazis Jateng cabang Temanggung cukup baik, termasuk mengakui dana penyaluran. Selain itu, proses penilaian, penyebaran, dan pengungkapan telah dilakukan sesuai dengan PSAK 109.

Zuneiroh (2023), Telah melakukan penelitian di Wirobrojan dengan judul “Strategi *Fundraising* dana dalam penerimaan Zis pada kantor Lazismu Wirobrajan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *Fundraising* dana yang digunakan oleh kantor Lazismu Wirobrajan serta menawarkan metode pengumpulan dana yang lebih efisien. Penelitian kualitatif ini menggunakan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kantor layanan Lazismu Wirobrajan menggunakan strategi *fundraising* dana langsung dan tidak langsung.

Melly & Muchtasib (2022), Dalam melakukan penelitian di wilayah Jakarta Timur, judulnya adalah "Strategi Penggalangan Dana dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah (Studi Kasus: Lazismu Yatim Mandiri Jakarta Timur)". Tujuannya adalah untuk mengevaluasi strategi penggalangan dana yang diterapkan oleh lembaga tersebut untuk meningkatkan penerimaan zakat, infak, dan sedekah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT sebelum menyimpulkan hasilnya. Berdasarkan analisis SWOT, Laznas Yatim Jakarta Timur ditempatkan dalam strategi agresif, karena memiliki peluang dan kekuatan yang memungkinkannya untuk memanfaatkan peluang yang tersedia.

Nugroho et al (2021), Penelitian dengan judul "Analisis strategi *Fundraising* dana zakat untuk meningkatkan jumlah muzaki (studi kasus: Laz BaitulMaalKu Kabupaten Karawang)" bertujuan untuk meningkatkan jumlah orang yang membayar zakat di Laz BaitulMaalKu dengan menerapkan dua pendekatan strategis. Pendekatan pertama adalah strategi langsung (*offline*), yang melibatkan kampanye pengumpulan dana untuk layanan pengambilan zakat secara langsung, dan pendekatan kedua adalah strategi ritel, yang mencakup sosialisasi dan edukasi tentang zakat kepada majelis taklim dan dunia usaha. Pendekatan tidak langsung (*online*) melibatkan penggunaan kanal shabat kebaikan, media sosial, rekening zakat, dan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan di Karawang

Mulyono et al (2022), Melakukan penelitian berjudul “ Strategi Digital *Fundraising* dalam penghimpunan dana zakat: studi kasus lembaga amil zakat global zakat” tujuan untuk mengetahui strategi penggalangan dana digital yang digunakan Laz Global Zakat dalam mendukung penghimpunan dana zakat dan merumuskan strategi penggalangan dana digital di Laz Global Zakat. Hasilnya strategi penggalangan dana digital yang digunakan Laz Global Zakat menggunakan dua metode yaitu organik (tidak berbayar) dan berbayar (paid). Strategi penggalangan dana digital, baik organik maupun berbayar, mengarahkan muzaki atau calon muzaki ke platform *crowdfunding* sebagai media pembayaran langsung. Sedangkan rumusan strategi penggalangan dana digital Laz Global Zakat adalah dengan tetap menggunakan iklan di platform *crowdfunding* untuk menawarkan program zakat, berkolaborasi dengan public figure atau influencer untuk menawarkan program Zis bersama, membuat program Zis berdasarkan preferensi masyarakat dan menyempurnakan aplikasi penjawab otomatis terkait konsultasi zakat yang bekerja 24 jam.

Naya Nadiyah Uno a (2023), Melakukan penelitian berjudul “Analisis Strategi Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Baznas  
Kota Gorontalo (PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah). Tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan penerapan transparansi dan akuntabilitas pada Baznas Kota Gorontalo (PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data atau dengan melakukan tanya jawab atau wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menyimpulkan bahwa strategi peningkatan akuntabilitas pada lembaga Baznas kota gorontalo telah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 409. Serta pada hasil aduit laporan keuangan pada Baznas Kota Gorontalo mendapatkan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” oleh Kantor Akuntan Publik Roni Pupung. Selanjutnya untuk strategi peningkatan transparansi pengelolaan zakat di lembaga Baznas Kota Gorontalo sudah dilakukan secara transparan. Strategi transparansi yang dilakukan oleh Baznas Kota Gorontalo yakni mempublikasikan Laporan keungan Bulanan kepada masyarakat luas melalui media cetak seperti koran maupun melalui website. Selain itu, pada Baznas Kota Gorontalo telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen (Simba) untuk menunjang transparansi Baznas Kota Gorontalo yang ter update secara berkala.

***Tabel 2. 4***

***Penelitian Terdahulu***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Author, dan Tahun | Judul | Hasil |
| 1 | Susilowati & Khofifa (2020) | Kesesuaian akuntansi zakat, infaq dan sedekah dengan PSAK 109 Baznas Kabupaten Tulungagung | Perlakuan akuntansi di Baznas Kabupaten Tulungagung mencakup penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infak, dan sedekah (Zis), yang diakui dalam jumlah kas yang diterima dan dikeluarkan, dan dipresentasikan dalam laporan keuangan. Pengakuan dan pengukuran perlakuan akuntansi di Baznas Kabupaten Tulungagung telah sesuai dengan PSAK 109, meskipun penyajian dan pengungkapannya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109. |
| 2 | Eri (2022) | Pengelolaan Zakat, infaq, sedekah di lembaga amil zakat Nasional (studi kasusu laznas nurul hayat cabang medan) | Laznas Nurul Hayat mengatur pengumpulan dan distribusi Zakat, Infak, dan Sedekah (Zis) dengan tiga metode: amil yang mengambil zakat dari rumah muzaki ("jemput bola"), transfer dana Zis oleh muzaki, dan kunjungan langsung muzaki ke kantor Nurul Hayat. Penyaluran ZIS dilakukan melalui berbagai program seperti Sayag, Genpres, Ibuqu, Tafaqur, Bunda Yatim, dan Sajadah. Selain itu, Laznas Nurul Hayat juga memiliki unit usaha Aqiqah Nurul Hayat. |
| 3 | Rahmawati & Iswanaji (2022) | Analsisi penerapan akuntansi dana zakat dan infaq/sedekah pada lembaga ami zakat Al-Ihsan Temanggung | Secara umum, dalam konteks akuntansi, penanganan zakat oleh Lazis Jateng Cabang Temanggung sudah mencapai standar yang memadai, terutama dalam hal pengakuan dan penyaluran dana zakat. Evaluasi terhadap pendekatan, penyajian, dan pengungkapan juga telah sejalan dengan prinsip yang terdapat dalam PSAK 109. |
| 4 | Zuneiroh (2023) | Strategi *Fundraising* dalam penerimaan dana Zis pada kantor layanan Lazismu Wirobrajan | Strategi *fundraising* dana yang diterapkan oleh kantor Layanan Lazismu Wirobrajan mencakup pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung melibatkan pengiriman surat langsung, penggalangan dana melalui telepon, dan pertemuan tatap muka. Di sisi lain, pendekatan tidak langsung mencakup kampanye melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram, distribusi brosur, serta penyelenggaraan acara-acara. |
| 5 | Melly & Muchtasib (2022) | Strategi *Fundraising* dalam meningkatkan penerimaan dan zakat infak dan sedekah (Studi kasus Lazismu Yatim Mandiri Jakarta Timur) | Berdasarkan evaluasi SWOT, Laznas Yatim Jakarta Timur mengadopsi pendekatan strategis yang agresif dengan memanfaatkan peluang yang tersedia berdasarkan pada kekuatan yang dimilikinya. |
| 6 | Nugroho et al (2021) | Analisis strategi *fundraising* zakat dalam meningkatkan jumlah muzaki (studi pada laz baitulmaalku Labupaten Karawang) | Metode meningkatkan jumlah muzakki di Laz BaitulMaalKu melalui strategi penggalangan dana zakat terbagi menjadi dua: pertama, pendekatan langsung (offline), seperti mengadakan kampanye pelayanan jemput zakat dan promosi di acara-acara taklim serta di perusahaan-perusahaan. Kedua, pendekatan tidak langsung (online), yang melibatkan penggunaan media sosial, donasi melalui rekening bank, dan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan di Karawang. Dari dua strategi tersebut, yang dianggap paling efektif adalah pendekatan tidak langsung (online), terutama melalui sistem payroll dan kerjasama rekening dengan perusahaan-perusahaan di Karawang. |
| 7 | Mulyono et al (2022) | Strategi Digital *Fundraising* dalam penghimpunan dana zakat: studi kasus lembaga amil zakat global zakat | Laz Global Zakat menggunakan dua metode dalam strategi penggalangan dana digital, yaitu organik (tanpa membayar) dan berbayar (dengan membayar). Strategi ini bertujuan untuk mengarahkan muzaki atau calon muzaki ke platform crowdfunding sebagai sarana pembayaran langsung. Salah satu pendekatan dalam strategi penggalangan dana digital adalah mempertahankan penggunaan iklan di platform crowdfunding untuk mengenalkan program zakat, bekerja sama dengan tokoh publik atau influencer untuk memperkenalkan program Zis bersama, merancang program Zis sesuai dengan keinginan masyarakat, dan meningkatkan fitur aplikasi penjawab otomatis yang memberikan konsultasi zakat secara berkelanjutan 24 jam |
| 8 | Naya Nadiyah Uno a (2023) | Analisis Strategi Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Baznas Kota Gorontalo (PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah). | Menyimpulkan bahwa strategi peningkatan akuntabilitas pada lembaga Baznas kota gorontalo telah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 409. Serta pada hasil aduit laporan keuangan pada Baznas Kota Gorontalo mendapatkan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” oleh Kantor Akuntan Publik Roni Pupung. Selanjutnya untuk strategi peningkatan transparansi pengelolaan zakat di lembaga Baznas Kota Gorontalo sudah dilakukan secara transparan. Strategi transparansi yang dilakukan oleh Baznas Kota Gorontalo yakni mempublikasikan Laporan keungan Bulanan kepada masyarakat luas melalui media cetak seperti koran maupun melalui website. |

1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual menunjukan bagaimana konsep-konsep dalam topik penelitian berhubungan satu sama lain. Kerangka ide ini berguna untuk menggabungkan atau menjelaskan topik yang akan dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah penerapan PSAK 401 dan 409 pada strategi *fundraising* lembaga amil zakat muhammadiyah ini sudah dijalankan dengan benar dan efektif, serta bagaimana strategi *fundraising* yang di gunakan dalam lembaga Lazismu Kabupaten Tegal, kerangka konseptual adalah sebagai berikut :

Lazismu Kabupaten Tegal

Strategi *Fundraising*

*Direct Fundraising*

*Indirect Fundraising*

Pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah

PSAK 401 dan 409

Kesimpulan

**Gambar 2. 1 Model Kerangka Pemikiran**

Dalam penjelasan kerangka pemikiran analisis PSAK 401 dan 409 pada strategi fundtraising dana zakat, infak/shadaqah di Lazismu Kabupaten Tegal adalah Lazismu Kabupaten Tegal dapat mengintegrasikan strategi *fundraising* mereka dengan pengelolaan dana zakat, infak, dan shadaqah sesuai dengan prinsip-prinsip PSAK 401 dan 409. Hal ini melibatkan proses yang komprehensif, mulai dari identifikasi sumber dana potensial melalui kegiatan *fundraising* yang beragam hingga pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel sesuai dengan ketentuan PSAK 401 dan 409. Dalam konteks ini, Lazismu dapat mengembangkan sistem pelaporan dan monitoring yang efektif untuk memastikan bahwa dana Zis digunakan dengan tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan syariah. Selain itu, Lazismu juga dapat memanfaatkan prinsip-prinsip PSAK 401 dan 409 sebagai pedoman dalam mengelola dan mengalokasikan dana Zis secara efisien untuk mendukung program-program yang dijalankan, sehingga dapat meningkatkan manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara strategi *fundraising*, pengelolaan dana Zis, dan prinsip-prinsip PSAK 401 dan 409, Lazismu Kabupaten Tegal dapat memperkuat kepercayaan masyarakat serta meningkatkan dampak positif dari kegiatan amal yang mereka lakukan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganlisis kejadian yang terjadi dengan memanfaatkan berbagai pendekatan saat ini yang berkaitan dengan analisis penerapan PSAK 401 dan 409 pada strategi *fundraising* pengelolaan zakat, infak dan shadaqah di lembaga amil zakat lazismu. Ramadhan et al (2021). Penelitian ini berlokasi di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Tegal Jl. Banjaranyar – Tegal No. 15, Procot, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

* 1. **Subjek Penelitian**

Metode sampling snowball digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2018), teknik sampling snowball adalah metode pengambilan sumber data yang awalnya sedikit tetapi kemudian menjadi banyak. Hal ini terjadi karena sumber data sendiri mungkin tidak memberikan informasi yang cukup atau sumber datanya tidak mencukupi, sehingga perlu mencari informan lain untuk digunakan sebagai sumber data.

Sugiyono (2018), Ada tiga informan yang digunakan dalam penelitian ini: informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam tentang masalah yang akan diteliti. Peneliti juga mengumpulkan data dari beberapa informan pendukung lainnya, yang dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun informan yang akan dipilih adalah sebagai berikut:

1. Ketua Badan Pengurus : Drh. H. Abdi Manaf
2. Manajer Ekstekutif : Desi Rakhmati, S. Ak.
3. Front Office : Izza N. Devi, Amd. S.I.Ak
   1. **Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini akan menggunakan studi triangulasi. Teknik pemeriksaan diperlukan untuk memastikan keabsahan data. Misalnya, penelitian ini menggunakan data dari wawancara dan observasi serta dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, dan foto atau gambar. Moleong (2014). Metode Triangulasi pemeriksaan pelaksana yang diperlukan untuk melaukan uji keabsahan. Metode triangulasi didasarkan pada sejumlah kriteria, empat kriteria yang digunakan: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2014: 324).

Untuk mencapai tujuan peneliti ini, pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam suatu penelitian. Jika tidak, penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang bermanfaat. Sugiyono (2018). Jadi, peneliti ini menggunakan trianggulasi yaitu wawancara, observasi (pengamatan), dokumentasi dan studi kepustakaan.

* 1. **Metode Analisis Data**

1. Analisis deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis peneraparan PSAK 401 dan 409 pada strategi *fundraising* dana zakat, infak dan shadaqah pada Lazismu Kabupaten Tegal. Sugiyono (2018), analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang menggambarkan dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan.

1. Analisis Vebratim

Untuk menetukan analisis PSAK 401 dan 409 pada strategi *fundraising* dana zakat, infak dan sedekah pada Lazismu Kabupaten Tegal, penelitian ini menggunakan analisis verbratim. Vebratim adalah penulisan teks, kalimat, atau percakapan dari rekaman audio atau video. Semua yang terekam ditulis kembali dalam bentuk teks, dan kemudian dapat dianalisis kualitatif (Tobing, 2016).